

PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Aminar Sutra Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

aminarsd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA). The number of samples used are 9 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The method used in this study is multiple regression analysis. The obtained results indicate that CAR, and NIM insignificantly affects ROA. BOPO, NPL, and LDR significantly affects ROA.

Keywords: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR and ROA

Detail Artikel:

Diterima : 15 November 2017

Disetujui : 2 Januari 2018

PENDAHULUAN

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit pada prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan. Penyimpangan ini akan menurunkan kinerja bank tingkat kepercayaan masyarakat. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, yaitu adanya aturan tentang kesehatan bank.

Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik (Dewi, 2015). Pada hakekatnya bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau sebagai *financial intermediary* (Nur Aini, 2013). Mencermati Laporan Pengawasan Perbankan tahun 2011 terlihat membaiknya kinerja perbankan dan mendorong peningkatan pencapaian laba. Tahun 2011 perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp75,02 Triliun atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai Rp57,31 Triliun.

Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity*, sedangkan

dalam penelitian ini menerapkan rasio- rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net Income Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan income. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2001). kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif, tidak terpengaruh dengan kondisi keuangan global yang masih melemah seiring berlarutnya krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS. Stabilitas sistem keuangan juga masih tetap terkendali tercermin dari berbagai pencapaian positif yang berhasil diraih perbankan sepanjang tahun 2011(Nur Aini, 2013).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yusra, 2016). Secara operasional, profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam penggunaan aktivasnya guna memperoleh laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) dalam penelitiannya *Factor Influencing The Probability Conventional Banks of Pakistan* mengatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank-bank konvensional. Dengan demikian dapat tarik hipotesis yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada go public tahun 2012-2016.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang Pengaruh CAR, BOPO ... (Dewi)

ISSN: 2355-7052

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno, Syaichu 2006) Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2001). Novelina Hutagalung dkk (2011) dalam penelitiannya Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia mengatakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, jadi semakin tinggi NPL maka semakin kecil ROA. NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank. Dengan demikian dapat tarik hipotesis 2 yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank go public tahun 2012- 2016.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar jumlah piutang maka makin besar risikonya. Non Performing Loans (NPL) dapat dihitung dengan membandingkan antara Kredit bermasalah terhadap Total Kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba. Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya. Hipotesis 3 Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank go public tahun 2012-2016. Penelitian Budi Ponco (2008) Melakukan penelitian dengan judul Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007 . Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. Dalam penelitiannya tersebut variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. NPL memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. dari keterangan diatas dapat ditarik hipotesis ke 3 yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank *go public* tahun 2012-2016

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap Outstanding Credit. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Net Interest

Margin mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan hasil yang positif pada deposito. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pada penelitian yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, menggunakan analisis Logit Regression Model yang dilakukan pada 56 bank umum dengan total asset kurang dari 1 (satu) triliun, menunjukkan ada pengaruh negative dan signifikan NPL terhadap ROA, pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negative dan signifikan BOPO terhadap ROA dan tidak berpengaruh modal CAR terhadap ROA. Dari keterangan diatas maka dapat ditarik hipotesis 4 yaitu Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank go public tahun 2012-2016.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika ratio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi idle money atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. (Kuncoro, 2002) sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Budi Ponco (2008) Melakukan penelitian dengan judul Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA periode 2004 – 2007. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA. Dalam penelitiannya tersebut variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dari keterangan diatas maka dapat ditarik hipotesis 5 Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank go public tahun 2012–2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan scoring. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan pada bank go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go public*. Dari data di Bursa Efek Indonesia 5 april 2017, telah ada 42 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 42 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	(Dewi, 2015)
Biaya Operasional dan pendapatan operasional (BOPO)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	(Dewi, 2015)
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	(Dewi, 2015)
Net Interest Margin (NIM)	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$	(Dewi, 2015)
Loan To Deposit Ratio (LDR)	rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana pihak ketiga (DPK).	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	(Dewi, 2015)

Return On Assets (ROA) Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari pengelolaan asset secara keseluruhan

(Dewi, 2015)

$$ROA = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Analisis data menggunakan EVIEWS 6, yang dimana teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Statistik Deskriptif Analisis

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Stasioneritas

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata-rata, *varian* dan *covarian* dari perubah tersebut seluruhnya tidak dipengaruhi oleh waktu (Junaidi, 2012). Metode pengujian stasioneritas dan akar unit yang akan digunakan disini adalah metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips Perron (PP).

. Model persamaannya sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum \beta \Delta Y_{t-1} + 1 + e_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : variabel yang diamati

ΔY_t : $Y_t - Y_{t-1}$

T : Trend waktu

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data
2. Uji multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas
4. Uji otokorelas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan estimasi dengan menggunakan pengujian stasioner yang bertujuan untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data penelitian. Setelah melakukan

pengujian stasioneritas, analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji otokorelasi. Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana Y merupakan variable *Profitability* yang diproksi oleh ROA, X1 adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X2 merupakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), X3 (*Non Performing Loan* (NPL), X4 *Net Interest Margin* (NIM), X5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR), α = Konstanta, β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Deskripsi Statistik variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	45	0,032	5,591	115,7120	94,1623
CAR	45	9,406	34,432	152,5120	76,50652
BOPO	45	26,758	667,977	279,9246	406,2677
NPL	45	0,301	10,086	20,31400	65,93109
NIM	45	1,182	6,760	31,968000	74,50025
LDR	45	54,702	318,302	22,06652	154,0055

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel data yang diambil dari laporan Tahunan Publikasi perusahaan disektor.

Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil analisis Uji Stasioneritas, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), t statistik serta nilai probabilitas untuk masing-masing variabel. Standar agar data tersebut stasioner adalah probabilitas < 0,05 atau *t-statistik* > t-kritis

Tabel 3
Uji Stasioneritas Variabel Penelitian

Variabel	Tingkat Stasioneritas		
	Level		
	<i>t-statistik</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
ROA	-4,0158*	0,0277	Stasioner
CAR	-2,3493*	0,0014	Stasioner
BOPO	-1,6445*	0,0198	Stasioner
NPL	-4,5605**	0,0198	Stasioner
NIM	-2,7062*	0,0173	Stasioner
LDR	-1,7630*	0,0176	Stasioner

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel baik independen maupun dependen telah stasioner dengan *test for unit root in level*, dengan kata lain bahwa variabel telah stasioner *test for unit root in* tingkat awal.

Uji Normalitas Data

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas
ROA	45	0,757380	0,684758
CAR	45	0,521028	0,770655
BOPO	45	0,459389	0,794776
NPL	45	0,424633	0,808709
NIM	45	0,779252	0,677310
LDR	45	0,342509	0,842607

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel memiliki nilai diatas standar yaitu $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sesama variabel independen terjadi korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	BOPO	NPL	NIM	LDR
CAR	1,0000	-0,9529	0,1331	-0,5740	-0,1598
BOPO	-0,9529	1,0000	-0,2981	0,5007	0,0410
NPL	0,1331	-0,2981	1,0000	0,6644	-0,5212
NIM	-0,5740	0,5007	0,6644	1,0000	-0,5445
LDR	-0,1598	0,0410	-0,5212	-0,5445	1,0000

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala otokorelasi adalah *Durbin-Watson Statistic Test*. Jika *Durbin-Watson*nya antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi otokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Durbin – Watson

Model	Durbin-watson
1	1,6701

Dari hasil uji Durbin-watson pada tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi otokorelasi karena nilai Dw antara $-2 < 1,6701 < 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Caranya dengan melihat white heteroskedastisity test, dimana nilai *probability Obs*R-squared* $> 0,05$ (alpha). Oleh karena nilai *probability Obs*R-squared* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,991579	Probability	0,6107
Obs*R-square	3,740255	Probability	0,2907

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *probability Obs*R-square* yaitu $0,2907 > 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/03/17 Time: 01:35
Sample: 2012 2016
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6403.991	2892.816	2.213757	0.0271
X1	-0.061766	0.039057	-1.581433	0.3904
X2	-0.009727	0.007637	-1.273656	0.0427
X3	-0.529196	0.143866	-3.678403	0.0169
X4	-2.390322	5.545189	-0.431064	0.6955
X5	0,088193	0.081901	1.076828	0.0306
R-squared	0.947204	Mean dependent var		1664.200
Adjusted R-squared	0.788817	S.D. dependent var		336.0278
S.E. of regression	154.4203	Akaike info criterion		12.90780
Sum squared resid	23845.64	Schwarz criterion		12.59535
Log likelihood	-28.26949	Hannan-Quinn criter.		12.06921
F-statistic	5.980314	Durbin-Watson stat		2.551147
Prob(F-statistic)	0.028961			

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

ROA= 6403,991 - 0,061766 CAR - 0,009727 BOPO - 0,529196 - 2,390322 NIM + 0,088193 LDR.

Pembahasan

Pengaruh (*Capital Adequacy Ratio*) CAR terhadap ROA

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan - 0,0617 terhadap Return On Asstes (ROA) dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,3904 > 0,05 artinya setiap peningkatan maupun penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan peningkatan maupun penurunan Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis pertama ditolak**.

Hal ini disebabkan karena sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Lebih dari pada itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian akan tampak bahwa sebagian besar Bank mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari 8% bahkan mampu mencapai 20%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *freshmoney* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan (Mawardi, 2005)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eprima Dewi, Trisna Herawati, & Gede Erni Sulindawati, 2015) dengan judul ANALISIS

PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asstes (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien BOPO sebesar $-0,009727$ dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0427 < 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis kedua diterima**.

Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan *Return On Asstes* (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.(Mawardi, 2005).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien Non Performing Loan (NPL) sebesar $-0,529196$ dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0169 < 0,05$ terhadap Return On Asstes (ROA) menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Koefisien pada variabel NPL bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA.

Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang *Non Performing Loan* (NPL) mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebit rekening biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

Dengan demikian, proses ini akan membantu bank umum untuk selalu menjaga *Non Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total outstanding pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan dan mengkredit rekening *Non Performing Loan* (NPL) atau pinjaman bermasalah, sesuai peraturan Bank Indonesia(Mawardi, 2005).

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $-2,390322$ dengan pengaruh

signifikan sebesar $0,6955 > 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak signifikan mempengaruhi variabel *Return On Asstes* (ROA) sehingga **hipotesis keempat ditolak**. Koefisien pada variabel NIM bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NIM akan menurunkan nilai ROA.

Salah satu penyebabnya yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit lebih rendah daripada beban bunga, sehingga terpaksa menanggung *Net Interest Margin* negatif (Eprima Dewi et al., 2015). Keberhasilan suatu bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki *Net Interest Margin*, oleh karena itu bank perlu menekan biaya dana.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,088193 dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0306 > 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan mempengaruhi variabel *Return On Asstes* (ROA) sehingga hipotesis kelima diterima. Koefisien pada variabel LDR bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA.

Suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga ini akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diproksikan dengan ROA.

(Dan, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA dan Miswati (2016) dengan judul pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR, terhadap ROA. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan ROA.

Uji Hipotesis

Koefisien Regresi secara simultan (f)

Dari tabel 8 dihasilkan nilai *F-Statistic* sebesar 5,980314 dengan nilai signifikan probability *F-Statistic* adalah 0,028961, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05 atau $< 0,05$. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Uji Koefisien Secara Parsial (t)

Tabel 9
Ringkasan Uji Regresi secara Parsial

Variabel	t-hitung	t-tabel	Probabilitas
CAR	-1,581433	0,05	0,3904
BOPO	-1,273656	0,05	0,0427
NPL	-3.678403	0,05	0,0169
NIM	-0,431064	0,05	0,6955
LDR	1,076828	0,05	0,0306

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari Tabel di atas sebagai berikut :

1. Nilai t-hitng pada variabel CAR yaitu sebesar -1,581433, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,3904 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak dan H0 di terima.
2. Nilai t-hitng pada variabel BOPO yaitu sebesar -1,273656, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0427 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.
3. Nilai t-hitng pada variabel NPL yaitu sebesar -3.678403, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0169 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.
4. Nilai t-hitng pada variabel NIM yaitu sebesar -0,431064, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,6955 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak dan H0 di terima.
5. Nilai t-hitng pada variabel LDR yaitu sebesar 1,076828, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0306 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 di terima dan H0 di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan ditemukan nilai *R-square* 0,788817 ini berarti bahwa variabel bebas, CAR (*Capital Adequaty Ratio*), BOPO, NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 78,88%, sedangkan sisanya 21,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut, 1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), 2) Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), 3) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), 4) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), 5) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dalam melakukan penelitian, banyak keterbatasan yang penulis temukan. Di antaranya adalah Terdaftar sebanyak 42 bank pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan 9 bank umum go public yang terdaftar dalam BEI tahun 2012-2016 karena tidak tersedianya kelengkapan data yang diperlukan. Selain itu, Penelitian ini hanya memasukkan variabel internal bank, yakni CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR. Sedangkan sisanya, faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi makro yaitu suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan lain-lain tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan keterbatasan yang penulis tgenuarkan, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lain agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, seperti inflasi, *size effect*, pengaruh kurs dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan yang dapat memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Selain itu, ucapan terimakasih dan apresiasi penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu EKonomi KBP yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, P. A. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Governance Sebagai Variabel Pemodernisasi. *Universitas Stuttgart*, 1–63.
- Dendawijaya, L. (2001). . *Manaje men Perbankan* (Direktori). Jakarta: Ghalia
- Dewi. (2015). Pengaruh Car, Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Roa (Studi Pada Pt. Bpd Sumsel Babel). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Eprima Dewi, L., Trisna Herawati, N. S., & Gede Erni Sulindawati, L. S. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Jurnal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3(1).
- Kuncoro, M. dan S. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BFFE-UGM.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)”. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1).
- Nur Aini. (2013). Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>